

PENGARUH MODAL, UMUR, JARAK TEMPUH MELAUT, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KELURAHAN KAWAL KABUPATEN BINTAN

Muliyana¹, Fatahurrazak², Sri Ruwanti³

Muliyana1810@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital, age, distance traveled to sea, and operating costs on fishermen's income in Kawal Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. The variables used in this study are capital (X1), age, (X2), fishing distance (X3), and operating costs (X4) as independent variables and fishermen income (Y) as the dependent variable. The method in this research is using descriptive quantitative method. The population in this study were fishermen who live in the Kawal Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. This study uses primary data in the form of capital, age, distance traveled to go to sea and operating costs and income of fishermen in November. The sample method used in this study was purposive sampling with a total of 47 fishermen as the research sample. The method of analysis of this research is using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that capital and age have no effect on fishermen's income, because the farther the distance to go to sea and the greater the operational costs incurred, it will increase the income of fishermen. Capital, distance traveled to sea and operational costs simultaneously affect fishermen's income. The ability of capital, age, distance to sea and operational costs in explaining fishermen's income is 27% and the remaining 73% is explained by other variables not discussed in this study.

Keywords: capital, age, distance traveled to the sea and operating costs, fishermen's income.

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah laut. Sebagai negara kepulauan, bangsa kita memiliki sumber daya alam kelautan yang sangat luas. Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang didunia dengan jumlah sekitar 81.000 km. Luas laut yang besar ini menjadikan Indonesia unggul dalam sektor kelautan dan perikanan.

Kelurahan Kawal, merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki potensi untuk pengembangan perekonomian masyarakat yang tinggal diwilayah pesisir, hal ini ditandai dengan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Sumber daya perikanan yang berpotensi dapat dijadikan sebagai manfaat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Namun, pada kenyataan masih banyak usaha dibidang penangkapan ikan laut tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Masih banyak nelayan yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik dikarenakan pendapatan nelayan yang belum pasti. Pendapatan nelayan dapat dilihat dari bagaimana nelayan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

dari hasil tangkapannya. Pendapatan yang dimaksud yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh nelayan atas kegiatan usahanya selama satu periode tertentu, baik harian, bulanan, maupun tahunan.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi yang diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan hidup. Selain itu, faktor penting yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal. Modal merupakan bagian dari suatu perencanaan yang harus dipenuhi untuk memulainya kegiatan usaha, modal juga merupakan salah satu faktor penting bagi nelayan untuk menjalankan pekerjaannya. Modal yang dimaksudkan disini adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang-barang atau keperluan para nelayan seperti membeli perahu, mesin, alat tangkap dan peralatan lainnya. Selain itu faktor umur juga bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Umur merupakan satuan waktu yang dapat mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup ataupun mati. Umur adalah lamanya seseorang hidup didunia yang dihitung mulai saat dilahirkan. Menurut Ariska dan Prayitno, (2019) umur produktif nelayan berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan dikarenakan pada saat seseorang berusia lanjut terhadap satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Selain adanya faktor modal dan umur terdapat faktor jarak tempuh melaut yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan.

Jarak tempuh melaut merupakan jauh dekatnya para nelayan melakukan penangkapan ikan. Jarak tempuh melaut pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkap ikan yang dapat lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan. Jarak tempuh melaut baik jauh maupun dekat tentunya nelayan akan mengeluarkan yang namanya biaya, dimana biaya ini merupakan suatu pendukung bagi nelayan yang dapat mempengaruhi pendapatannya, dikarenakan biaya ini dapat berupa perbekalan yang akan dibawa nelayan selama melaut dan juga biaya bahan bakar untuk jalannya pengoperasian sebuah kapal penangkapan ikan. Biaya yang dimaksud adalah biaya operasional.

Biaya operasional ialah suatu biaya yang harus dikeluarkan oleh para nelayan untuk perbekalan mereka selama operasi penangkapan ikan. Biaya ini antara lain terdiri dari biaya perbekalan nelayan, dan biaya bahan bakar. Biaya perbekalan merupakan biaya untuk konsumsi selama operasi penangkapan seperti beras, lauk-pauk, air, kopi, gula, dan es balok. Biaya operasional harus dipenuhi karna jika tidak terpenuhi maka produktivitas nelayan akan mengalami penurunan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang tersebut, yaitu:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan ?
2. Apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan ?
3. Apakah jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan ?
4. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan ?

5. Apakah modal, umur, jarak tempuh melaut dan biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?

Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliiian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jarak Tempuh Melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
5. Untuk mengetahui apakah modal, umur, jarak tempuh melaut, dan biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

Kajian Pustaka

Konsep Masyarakat Nelayan

Menurut Indara, dkk, (2017) menyatakan masyarakat yang mempunyai penghasilan dari mata pencaharian sebagai nelayan, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam usaha penangkapan ikan.

Pendapatan

Menurut Putra dan Kartika, (2019) pendapatan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan ekonomi masyarakat yang sering digunakan dalam melihat keberhasilan proses pembangunan nasional. Tujuan pokok dari pembangunan nasional adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang atau masyarakat, karena besar kecilnya pendapatan masyarakat akan mencerminkan keadaan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Pendapatan Nelayan

Menurut Marthin, dkk, (2018) menyatakan bahwa pendapatan nelayan adalah sumber utama masyarakat nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Tingkat pendapatannya ditentukan dari kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pendapatan nelayan merupakan hasil yang diterima oleh para nelayan dari penjualan hasil laut yang diukur dalam satuan rupiah.

Modal

Modal merupakan bagian dari suatu perencanaan yang harus dipenuhi untuk memulainya suatu kegiatan usaha. Menurut Puhuluwala, (2016) Modal merupakan aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Modal yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan dilaut biasanya berupa perahu, mesin alat tangkap dan peralatan lainnya yang digunakan oleh nelayan untuk melaut.

Umur

Menurut Milton, (2008) menyatakan bahwa umur atau usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Umur adalah lamanya seseorang hidup didunia yang terhitung mulai saat dilahirkan. Umur seseorang dapat diketahui apabila tanggal kelahiran, bulan dan tahunnya diketahui. Perhitungan umur menggunakan pembulatan kebawah. Umur dinyatakan dalam kalender masehi. Menurut Ariska dan Prayitno, (2019) umur produktif nelayan berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur idea bagi para pekerja masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan.

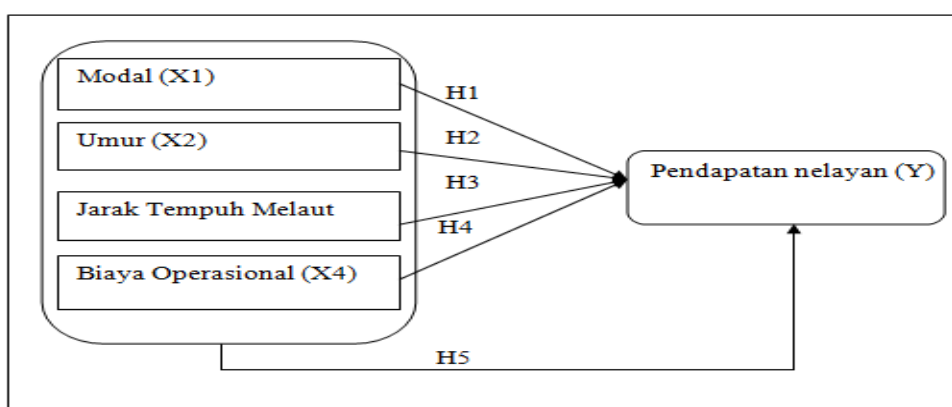
Jarak Tempuh Melaut

Menurut Rahmasari, (2017) Faktor jarak tempuh melaut dikarenakan semakin jauh jarak tempuh yang dilalui, maka akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) dan tentu dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai. Jangkauan jarak tempuh yang dicapai oleh nelayan untuk berlayar dari garis pantai menuju laut merupakan tempat dimana diinginkan dalam menangkap ikan.

Biaya Operasional

Menurut Murni, dkk, (2018) biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Patria, dkk, (2014) biaya operasional dibutuhkan agar aktivitas penangkapan ikan dapat berlangsung, biaya ini dikeluarkan untuk aspek operasional sehari-hari perahu nelayan dengan tujuan untuk membuat perahu selalu dalam kondisi siap berlayar.

Kerangka Pemikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. H1: Diduga modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal.
2. H2: Diduga umur berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal.
3. H3: Diduga jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal.
4. H4: Diduga biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal.
5. H5: Diduga modal, umur, jarak tempuh melaut dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal.

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian adalah nelayan yang berada di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian dilakukan pada informasi dan data yang diperoleh melalui kantor Kelurahan Kawal, Penelitian ini hanya akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal dan umur, biaya operasional dan jarak tempuh melaut.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dilakukan dengan melakukan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka dan melakukan

analisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen modal, umur, jarak tempuh melaut dan biaya operasional terhadap variabel dependen pendapatan pada hipotesis penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, yakni langsung kepada nelayan yang ada di Kelurahan Kawal. Metode dalam pengumpulan data primer yaitu dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik survey dalam penelitian ini adalah teknik kuisisioner. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh melalui sumber buku, laporan-laporan pustaka serta data yang diakses dari lembaga pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kantor Kelurahan Kawal.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono, (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pesisir yang berada di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan yaitu, 366 nelayan.

Sampel

Menurut Sugiyono, (2014) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2014) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh nelayan yang akan digunakan sebagai sampel berjumlah 47 Nelayan .

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda berbasis (*Ordinary Least Squares/Ols*). Uji asumsi klasik di dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Uji Normalis

uji normalis bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan uji statistik lain yang dapat digunakan dalam menguji normalis residual yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala korelasi di antara variabel independen. Melihat nilai *Tolerance*

- Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi adanya kolerasi dalam suatu regresi dapat dilakukan uji *Durbin Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autkolerasi adalah jika nilai DW terletak antara $(4-Du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.

4. Uji Heterokedastisitas

uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Berdasarkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan signifikansi hasil perhitungan yaitu Sig. (2-tailed) > 0,05 yang menyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model regresi berganda pada penelitian Yasrizal, (2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel Dependen (Pendapatan)

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

X₁ = Variabel Independen (Modal)

X₂ = Variabel Independen (Umur)

X₃ = Variabel Independen (Jarak Tempuh Melaut)

X₄ = Variabel Independen (Biaya Operasional)

e = error

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Statistik Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan dan menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

b. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Nilai F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara simultan, serentak atau bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel

- Apabila f hitung > f tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima
 - Apabila f hitung < f tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Dengan membandingkan angka probabilitas signifikansi
- Apabila signifikansi < 0,05 ; maka H0 ditolak dan H1 diterima
 - Apabila signifikansi > 0,05 ; maka H0 diterima dan H1 ditolak

c. uji statistik t

pada dasarnya bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dan -t hitung dengan -t tabel

- Apabila t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima
 - Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak
 - Apabila -t hitung < -t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima
 - Apabila -t hitung > -t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan
- Apabila signifikansi < 0,05 ; maka H0 ditolak dan H1 diterima
 - Apabila signifikansi > 0,05 ; maka H0 diterima dan H1 ditolak

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	47	1039543	4942302	3024086. 70	801527.635
Modal	47	2545333	33000014	9882337. 38	6851527.482
Umur	47	29	55	42.74	7.045
Jarak Tempuh Melaut	47	5	30	14.60	5.274
Biaya Operasional	47	1173265	2857698	1840168. 62	330077.519
Valid N (listwise)	47				

Gambar 2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pendapatan nelayan, berdasarkan hasil responden penelitian pendapatan nelayan terendah sebesar Rp1.039.543 dan pendapatan nelayan tertinggi yaitu Rp 4.942.302 rata –rata (mean) sebesar Rp 3.024.086,70 dan standar deviasi sebesar Rp 801.527,635.
2. Modal berdasarkan hasil responden penelitian modal terendah sebesar Rp 2.543.333 dan modal tertinggi yaitu Rp 33.000.014 dan rata-rata (mean) sebesar Rp9.882.337,38 dan standar deviasi sebesar Rp 6.851.527,482.
3. Umur berdasarkan hasil responden penelitian umur terendah 29 tahun dan umur tertinggi 55 tahun, rata-rata umur nelayan 42,74 dan standar deviasi sebesar 7,045.
4. Jarak tempuh melaut berdasarkan penelitian jarak tempuh melaut terendah 5 mil dan tertinggi 30 mil, rata-rata jarak tempuh melaut 14,60 dan standar deviasi sebesar 5,274.

- Biaya operasional berdasarkan penelitian biaya operasional terendah sebesar Rp 1.173.265 dan tertinggi Rp 2.857.698 rata-rata sebesar 1.840.168,62 Dan standar deviasi sebesar Rp 330.077,519.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah hasil uji normalitas, hasil uji multikolonieritas, hasil uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

- Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	654527.94580000
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.047
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov, dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan hasil uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas data tersebut semuanya normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	979732.632	791868.044		1.237	.223
	Modal	.004	.021	.032	.182	.857
	Umur	-11369.543	15312.402	-.100	-.743	.462
	Jarak Tempuh Melaut	44497.540	20950.684	.293	2.124	.040
	Biaya Operasional	1.002	.434	.413	2.309	.026
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Gambar 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Pendapatan Nelayan} = 979732,632 + 0,004X_1 - 11369,543X_2 + 44497,540X_3 + 1,002X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $\alpha = 979732,632$ menyatakan bahwa jika variabel modal, umur, jarak tempuh melaut, dan biaya operasional sama dengan nol maka pendapatan nelayan sama dengan Rp 979.732,632.
2. Modal = 0,004 menyatakan bahwa jika modal bertambah 1 rupiah, dan variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar Rp 0,004 rupiah dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel modal bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi modal, maka semakin meningkat pendapatan nelayan.
3. Umur = -11369,543 menyatakan bahwa jika umur nelayan bertambah 1 tahun dan variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan nelayan sebesar Rp -11.369,543 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel umur bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi umur nelayan, maka semakin menurun pendapatan nelayan.
4. Jarak Tempuh Melaut = 44497,540 menyatakan bahwa jika jarak tempuh melaut bertambah 1 mil dan variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar Rp 44.497,540 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel jarak tempuh melaut bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin jauh, maka semakin meningkatkan pendapatan nelayan.
5. Biaya Operasional = 1,002 menyatakan bahwa jika biaya operasional bertambah 1 rupiah dan variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar Rp 1,002 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya operasional bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi, maka semakin meningkatkan pendapatan nelayan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji statistik t.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.270	684987.213

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Jarak Tempuh Melaut, Umur, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 8. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,270. Besarnya angka koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,270 atau sama dengan 27,0% variasi perubahan pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu modal, umur, jarak tempuh melaut, dan biaya operasional. Sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

2. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9845827016000.000	4	2461456754000.000	5.246	.002 ^b
	Residua	19706714270000.000	42	469207482500.000		
	Total	29552541280000.000	46			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Jarak Tempuh Melaut, Umur, Modal

Gambar 9. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui F hitung sebesar 5,246 dan nilai Signifikasi sebesar 0,002. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel ($DF1=4$ dan $DF4= 47-4-1= 42$) dan tingkat signifikan. Maka F hitung $>$ F tabel yaitu $5,246 > 2,59$ dan signifikasi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, umur, jarak tempuh melaut, dan baiaya operasional berpengaruh secara silmultan terhadap pendapatan nelayan.

3. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	979732.632	791868.044		1.237	.223
	Modal	.004	.021	.032	.182	.857
	Umur	-11369.543	15312.402	-.100	-.743	.462
	Jarak Tempuh Melaut	44497.540	20950.684	.293	2.124	.040
	Biaya Operasional	1.002	.434	.413	2.309	.026

a. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 10. Uji Statistik t

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. variabel modal memiliki nilai signifikasi sebesar $0,857 > 0,05$ variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar $0,182 < 2,01808$ (t tabel $0,05/2;47-4-1= 2,01808$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Memiliki arti bahwa variabel modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
2. variabel umur memiliki nilai signifikasi sebesar $0,462 > 0,05$ variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar $-0,0743 < -2,01808$ (t tabel $0,05/2;47-4-1= -2,01808$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
3. Variabel jarak tempuh melaut memiliki nilai signifikasi sebesar $0,040 < 0,05$ variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar $2,124 > 2,01808$ (t tabel $0,05/2;47-4-1 = 2,01808$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Dengan artian bahwa variabel jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
4. Variabel biaya operasional memiliki nilai signifikasi $0,026 < 0,05$ variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar $2,309 > 2,01808$ (t tabel $0,05/2;47-4-1 = 2,01808$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat diterima, yang artinya biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai modal, umur, jarak tempuh melaut, dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
3. Jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
4. Biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
5. Modal, umur, jarak tempuh melaut, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

V. Daftar Pustaka

- Amry, A.R., dkk. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang (SEINE NET) Di Pantai Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*. Vol.2. No.2.
- Ariska Elisia, P. dan Budi Prayitno. 2019. Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi*. Vol.01.No.1 Juni.
- Astuti, D. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS"*. Vol. No.4.
- Batubara, H. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Estalase Kaca dan Aluminium Di UD.Istana Aluminium Manado.*Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3, September 2013, Hal.217-224.
- Dahen, D. L. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.*Journal of Economic and Economic Education*. Vol.5 No.1(47-57).
- Ghozali, imran. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas TANPA Kuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indasari, Nur. 2017. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Economic, Sosial, dan Development Studies Journal*.Vol.3(25).
- Indara, dkk.2017. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA*. Vol. 2.No.1.
- Lasut.2016. Analisis Pengaruh Harga bahan Bakar Minyak dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan (tesis). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sm Ratu Langi. Manado.
- Marthin Clif, dkk. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan SiauTagulandang Biaro.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 18 No.1
- Melani, R. 2020. Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Milton, F. 2008. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. 2008 URUSRespository 2008.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi.2014. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5 Cetakan ke Tigabelas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Murni, Patrici Dhiana P., Abrar Oemar. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan Corporate Social Responsibility (CR) Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting*.
- M.Mardianto, Mustofa Romdhon, dan Ketut Sukiyono. 2015. Struktur Biaya Dan Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap Di Kota Bengkulu Kasus Pada Alat Tangkap Gilnet. *Jurnal Bisnis Tani*. Vol. 1. ISSN2477-3468.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: PT Remaja Roskarya Offset.
- Patria. D. Andreas,.Dkk. 2014. *Biaya Transaksi dan Usaha Perikanan Skala Kecil Di Kabupaten Cilacap*. *J.Sosek KP*. Vol. 9.No.2 .
- Primadasa Gama, D., dan Harjum, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2008-2012. *Journal Of Management*. Vol. 4. No.2. Hal 1-15.
- Puluhuwala Julindri N., Rauf Asda, dan Halid Amir. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkap Nelayan Di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol. 1 No.1. ISSN: 2541-6847.
- Putu Mahendra, S. P, dan Kartika, N. 2019. Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Di Kedonganan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 8 No.2. ISSN: 2303-0178.
- Rahayu, S.U., dan Trisnawati, M. 2014. Analisis pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* .Vol. 2.
- Rahman Abdul, dan Awalia, N. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Aeng Batu Kecamatan Galeosong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi, Social, dan Development Studi*. Vol.3 No.1, Juni 2016 ISSN 2407-6635.
- Ruswanty Reni, dkk. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Pangli-Ali Kecamatan Bangge Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* .Vol.5.
- Santoso. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Situmorang, D.H. 2010. Pengaruh Peralatan Penangkapan Ikan yang Digunakan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trisnawati Meta, Rosa Yenni Del, dan Putri Yosi Eka. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Negari Koto Taratak Kecamatan Sutra Kabupaten Pesisir Selatan. STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992. Pelayaran.
- Wardana I Nyoman Wisnu, Dan Yuliarmi Ni Nyoman. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7 No.12. ISSN: 2303-0178.
- Yasrizal. 2018. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Seumelu. *Jurnal Perikanan Terpadu*. Vol.1 No.2 Tahun 2018.

